



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: November, 30, 2024

Revised: December, 27, 2024

Available online: December, 29, 2024

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

***Human capital* peningkatan pengetahuan kesehatan sistem reproduksi sebagai upaya penguatan mental pada remaja di SMK Wiyata Karya Natar - Lampung**

Tri Riwayati Ningsih^{*1}, Marzuki Noor²

¹Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, universitas Islam Raden Intan Lampung,

²Prodi Administrasi Pendidikan. FKIP UM Metro Lampung.

Korespondensi penulis: Tri Riwayati Ningsih. *Email: tririwayatiningsih@radenintan.ac.

Abstract

Background: Adolescence is a transitional period between childhood and adulthood that experiences development to achieve physical, mental, social, and emotional maturity. Adolescents are very vulnerable to various reproductive health problems such as infections and sexually transmitted diseases. Reproductive health is complete physical, mental and social well-being, not just free from disease or disability, in all aspects related to the reproductive system, its functions and processes. Mental health is a very important aspect for adolescents.

Purpose: To provide knowledge about reproductive health to adolescents as an effort to strengthen mental and self-confidence.

Method: This health education promotion activity was carried out on November 9, 2024 at SMK Wiyata Karya Natar Lampung. This community service activity was carried out together with students, lecturers and the school. Participation in this activity was attended by 95 students of SMK Wiyata Karya Natar Lampung aged 16-18 years. Providing material using the lecture method with the aid of a laptop, LCD and projector regarding mental health insights and the negative impacts on adolescents who have health problems, especially the negative impacts that can arise due to a lack of knowledge about the reproductive system.

Results: Subjective data from 95 respondents showed that 94.7% of female students did not know the signs of healthy reproductive health, 15.8% of adolescents who had pain during menstruation, 29.5% of adolescents who took medication during menstruation, 74.7% of adolescents who did not know about diseases that are included in reproductive health disorders, and 31.6% of adolescents who did not know about the impact of mental health on adolescents. Most participants were aware and expected to be able to prevent reproductive disorders that might occur in individuals or families.

Conclusion: Community service activities by providing education about reproductive health knowledge for adolescents can increase knowledge and provide mental strength in preventing negative psychological, social and spiritual impacts caused by health disorders. Increasing knowledge about reproductive health can also reduce reproductive system diseases that are caused and their transmission.

Suggestion: The school forms and establishes cooperative partnerships with health facilities with schools to conduct collaborative screening of reproductive health disorders in their students periodically and continuously.

Keywords: Adolescents; Education; Health education; Reproductive system

Pendahuluan: Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa yang mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Remaja sangat rentan dengan berbagai masalah kesehatan sistem reproduksi seperti infeksi dan penyakit menular seksual. Kesehatan sistem reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecatatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Kesehatan mental merupakan aspek yang sangat penting bagi remaja.

Tujuan: Untuk memberikan pengetahuan tentang kesehatan sistem reproduksi pada remaja sebagai upaya penguatan mental dan kepercayaan diri.

Metode: Kegiatan edukasi promosi pendidikan kesehatan ini di laksanakan pada tanggal 09 November 2024 di SMK Wiyata Karya Natar Lampung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bersama mahasiswa, dosen dan pihak sekolah. Kepesertaan dalam kegiatan ini di ikuti oleh 95 siswa/siswi SMK Wiyata Karya Natar Lampung yang berusia 16 -18 tahun siswa/siswi. Memberikan materi dengan metode ceramah dengan alat bantu Laptop, LCD dan proyektor mengenai wawasan kesehatan mental dan dampak buruk bagi para remaja yang memiliki gangguan kesehatan terutama dampak buruk yang dapat timbul akibat dari kurangnya pengetahuan tentang sistem reproduksi.

Hasil: Data subyektif peserta dari sejumlah 95 responden bahwa siswi yang tidak mengetahui tanda gejala kesehatan sistem reproduksi yang sehat adalah sebanyak 94.7%, remaja yang nyeri saat haid sebanyak 15.8%, remaja yang mengkonsumsi obat saat haid sebanyak 29.5%, remaja yang tidak mengetahui tentang penyakit yang termasuk gangguan kesehatan sistem reproduksi sebanyak 74.7%, dan remaja yang tidak tahu dampak kesehatan mental pada remaja sebanyak 31.6%. Sebagian besar peserta menyadari dan diharapkan dapat melakukan pencegahan terhadap gangguan sistem reproduksi yang mungkin akan terjadi pada individu ataupun keluarga.

Simpulan: Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi tentang pengetahuan kesehatan sistem reproduksi pada remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan memberi kekuatan mental dalam mencegah terjadinya dampak buruk secara psikologis, sosial dan spiritual yang ditimbulkan akibat gangguan kesehatan. Meningkatnya pengetahuan tentang kesehatan sistem reproduksi juga dapat menekan penyakit pada sistem reproduksi yang ditimbulkan dan penularannya.

Saran: Pihak sekolah membentuk dan menjalin mitra kerjasama bersama fasilitas kesehatan dengan sekolah untuk melakukan kolaborasi scrining pemeriksaan kesehatan gangguan sistem reproduksi pada siswa/siswinya secara berkala dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Edukasi; Pendidikan kesehatan; Remaja; Sistem reproduksi

PENDAHULUAN

Usia remaja sangat rentan mengalami penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif, merokok, alkohol, serta terlibat dalam perilaku penyimpangan seperti seks bebas. Sehingga faktor ini yang menyebabkan remaja sangat rentan dengan berbagai masalah kesehatan sistem reproduksi seperti infeksi, penyakit menular seksual terutama HIV dan hepatitis, radang panggul, kemandulan, kehamilan ektopik, kehamilan tidak diinginkan, aborsi ilegal, persalinan tidak aman (Braxton, Davis, Emerson, Flagg, Grey, Grier, & Womack, 2018); Paul Poteat, Russell, & Dewaele, 2019; Sully,

Atuyambe, Bukenya, Whitehead, Blades, & Bankole, 2018).

Meningkatnya kasus terkait sistem reproduksi remaja disebabkan ketidakpahaman terhadap aspek sistem reproduksi yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Sehingga dibutuhkan pemberian informasi, edukasi, konseling serta pelayanan klinis yang bertujuan mencegah dan melindungi dari perilaku seksual dan perilaku berisiko lainnya. Dalam pemberian informasi diperlukan ketersediaan media promosi pelayanan kesehatan sistem reproduksi bagi remaja sebagai salah satu komitmen terpenting

Tri Riwayati Ningsih^{*1}, Marzuki Noor²

¹Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, universitas Islam Raden Intan Lampung,

²Prodi Administrasi Pendidikan. FKIP UM Metro Lampung.

Korespondensi penulis: Tri Riwayati Ningsih. *Email:trirwayatiningsih@radenintan.ac.

Human capital peningkatan pengetahuan kesehatan sistem reproduksi sebagai upaya penguatan mental pada remaja di SMK Wiyata Karya Natar – Lampung

tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang menekankan pada akses masyarakat ke pelayanan kesehatan sistem reproduksi terintegrasi ke dalam strategi dan program pada tahun 2023 (Secretary-General, 2017). Menurut data WHO, satu dari lima perempuan di dunia telah melahirkan pada usia 18 tahun dan menurut media Indonesia menulis bahwa sebanyak 85% remaja 15 tahun telah melakukan seks pranikah. Di kota Bandar Lampung Penyakit Menular Seksual yang dijadikan sebagai laporan utama adalah kasus HIV dan AIDS. Penyakit menular menjadi masalah dalam kesehatan masyarakat di Indonesia dan hal ini sering timbul sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) yang menyebabkan kematian penderitanya. Salah satu fokus perhatian pemerintah di bidang kesehatan masyarakat adalah upaya untuk memutus rantai penyebaran Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan AIDS (Hutapea, & SM, 2012). Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) merupakan suatu sindrom yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV). Virus tersebut melumpuhkan sel-sel darah putih yang berfungsi dalam kekebalan tubuh (Spivak, Andrade, Eisele, Hoh, Bacchetti, Bumpus, & Deeks, 2014).

Upaya yang akan dilakukan untuk mencegah penyakit HIV AIDS seperti sosialisasi bahaya penyakit HIV AIDS, melakukan pendidikan dan pelatihan kepada tenaga kesehatan dalam penanggulangan HIV AIDS dan upaya lainnya yang tentunya bertujuan untuk menurunkan angka kasus HIV AIDS di Indonesia. Tetapi pada kenyataannya angka kasus HIV AIDS setiap tahun terus meningkat hal ini dapat menimbulkan dampak yang cukup luas di masyarakat khususnya keluarga (Nursalam, Kurniawati, Bakar, Purwaningsih, & Asmoro, 2014). Banyak dampak yang ditimbulkan pada keluarga dengan HIV AIDS diantaranya dampak psikologis, sosial dan spiritual. Hampir 99% penderita atau keluarga mengalami syok ketika mengetahui bahwa anggota keluarganya terkena penyakit HIV AIDS. Hal ini dapat berakibat pada kondisi psikologis anggota keluarga karena stigma yang berkembang di masyarakat tentang penyakit ini masih negatif dan karena penyakit ini belum mempunyai obat untuk penyembuhannya. Pada segi spiritual atau agama

adanya stigma bahwa penyakit HIV AIDS adalah penyakit terkutuk dan orang yang mengidap penyakit tersebut adalah pendosa membuat penderita dan keluarga dengan HIV AIDS merasa malu dan sulit membuka diri di masyarakat terlebih untuk berkumpul dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar (Nuwa, Kiik, & Vanchapo, 2019).

METODE

Kegiatan edukasi promosi pendidikan kesehatan ini di laksanakan pada tanggal 09 November 2024 di SMK Wiyata Karya Natar Lampung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bersama mahasiswa, dosen dan pihak sekolah. Kepesertaan dalam kegiatan ini di ikuti oleh 95 siswa/siswi SMK Wiyata Karya Natar Lampung yang berusia 16 -18 tahun siswa/siswi. Adapun kegiatan dilaksanakan dengan beberapa tahapan:

Tahap persiapan

- Melakukan survey dan sosialisasi kepada pihak sekolah SMK Wiyata Karya Natar – Lampung dan menyampaikan bahwa akan memberikan edukasi pengetahuan tentang sistem reproduksi pada siswa/siswi yang berkaitan dengan penguatan mental dan membangun kepercayaan diri.
- Membuat rancangan proposal dan rencana kegiatan pengabdian masyarakat edukasi pengetahuan tentang sistem reproduksi pada siswa/siswi.
- Menyiapkan tempat, peralatan dan akomodasi untuk pelaksanaan kegiatan.
- Menyiapkan media berupa power point dan leaflet sebagai sarana pendukung dalam pemaparan materi. pengetahuan serta alat-alat lainnya yang di gunakan untuk mendukung lancarnya kegiatan saat berlangsungnya

Tahap pelaksanaan

- Penyampaian materi dengan metode ceramah dengan alat bantu Laptop, LCD dan proyektor mengenai wawasan kesehatan mental dan dampak buruk bagi para remaja yang memiliki gangguan kesehatan.
- Penyampaian materi tentang pentingnya kesehatan fisik terkait dengan sistem reproduksi yang mempunyai pengaruh terhadap mental psikologis dan penyakit menular.

Tri Riwayati Ningsih^{*1}, Marzuki Noor²

¹Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, universitas Islam Raden Intan Lampung,

²Prodi Administrasi Pendidikan. FKIP UM Metro Lampung.

Korespondensi penulis: Tri Riwayati Ningsih. *Email:trirwayatiningsih@radenintan.ac.

Human capital peningkatan pengetahuan kesehatan sistem reproduksi sebagai upaya penguatan mental pada remaja di SMK Wiyata Karya Natar – Lampung

- c. Memberikan wawasan terkait pengetahuan kesehatan sistem reproduksi dengan aspek sosial spiritual dalam bermasyarakat.
- d. Melakukan diskusi interaktif dengan sesi tanya jawab kepada seluruh peserta.

Tahap evaluasi

- a. Melakukan skrining kesehatan pada beberapa siswa yang bersedia.
- b. Sebagian peserta dapat menjelaskan ulang dari materi yang disampaikan, menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta.
- c. Sebagian peserta antusias dalam kegiatan ini, menunjukkan bahwa para peserta memiliki respon yang baik terhadap kegiatan edukasi ini.

Tahap keberlanjutan program

- a. Dengan tumbuhnya kesadaran maka akan memudahkan dalam tindakan pencegahan terkait gangguan kesehatan sistem reproduksi apabila

terjadi pada individu ataupun keluarga.

- b. Merubah pola dan perilaku kebiasaan hidup sehari-hari untuk menjaga kesehatan sistem reproduksi pada remaja supaya lebih waspada terhadap adanya gangguan kesehatan sistem reproduksi.
- c. Membentuk dan menjalin mitra kerjasama bersama dengan instansi kesehatan atau dengan lembaga kesehatan sebagai tempat untuk konsultasi kesehatan dalam menunjang proses belajar dan mengajar yang lebih baik dan sehat untuk para seluruh siswa.
- d. Membentuk dan menjalin mitra kerjasama bersama fasilitas kesehatan dengan sekolah untuk melakukan kolaborasi scrining pemeriksaan kesehatan gangguan sistem reproduksi pada remaja secara berkala dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 1. Data pemeriksaan**

Variabel	Hasil data subyektif
• Tidak mengetahui tanda gejala kesehatan sistem reproduksi yang sehat(n/%)	90/94.7
• Nyeri saat haid(n/%)	15/15.8
• Mengonsumsi obat saat haid(n/%)	28/29.5
• Tidak mengetahui tentang penyakit yang termasuk gangguan kesehatan sistem reproduksi(n/%)	71/74.7
• Tidak tahu dampak kesehatan mental pada remaja(n/%)	30/31.6

Pada tabel 1 menunjukkan hasil subyektif peserta dari sejumlah 95 responden bahwa siswi yang tidak mengetahui tanda gejala kesehatan sistem reproduksi yang sehat adalah sebanyak 94.7%, remaja yang nyeri saat haid sebanyak 15.8%, remaja yang mengonsumsi obat saat haid sebanyak 29.5%, remaja yang tidak mengetahui tentang penyakit yang termasuk gangguan kesehatan sistem reproduksi sebanyak 74.7%, dan remaja yang tidak tahu dampak kesehatan mental pada remaja sebanyak 31.6%.

SMK Wiyata Karya Natar lampung adalah sekolah menengah kejuruan yang didirikan pada tahun 1990 dan di pimpin oleh bapak Andrian Leksa Putra. Sasaran kegiatan ini adalah promosi

kesehatan dengan melakukan pendidikan kesehatan selama 1 hari dan di lanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan secara umum.

Tri Riwayati Ningsih^{*1}, Marzuki Noor²

¹Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, universitas Islam Raden Intan Lampung,

²Prodi Administrasi Pendidikan. FKIP UM Metro Lampung.

Korespondensi penulis: Tri Riwayati Ningsih. *Email:trirwayatiningsih@radenintan.ac.

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i4.444>

Human capital peningkatan pengetahuan kesehatan sistem reproduksi sebagai upaya penguatan mental pada remaja di SMK Wiyata Karya Natar – Lampung

Dengan kegiatan pendidikan kesehatan kepada siswa/i, diharapkan siswa/siswi dapat memahami tentang upaya peningkatan kesehatan sistem reproduksi, pencegahan penyakit HIV dan dampak kesehatan mental dari penyakit HIV pada remaja. Kesehatan sistem reproduksi merupakan aspek yang sangat penting bagi remaja dalam mengetahui efek dari kesehatan mental dan jenis penyakit dari sistem reproduksi pada remaja. Tindakan menjaga kesehatan sistem reproduksi remaja dengan baik, remaja akan dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik lagi, serta dapat menjalin hubungan yang sehat, dan meraih kualitas hidup yang lebih baik dan mengetahui pentingnya bagi remaja untuk mengenali tanda-tanda gangguan sistem reproduksi pada remaja dan mencari bantuan jika diperlukan atau saat mengetahui adanya gangguan dalam kesehatannya. Dengan dukungan yang tepat dan baik maka, remaja dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam aspek kesehatan pada sistem reproduksinya.

Berdasarkan data subyektif pada kegiatan ini, penulis mengharapkan pengetahuan akan meningkat dengan baik. Saran ini akan dilakukan secara berkeberlanjutan dan di monitoring secara berkala. Proses edukasi yang meliputi pemberian materi dan sesi diskusi serta Tanya jawab, pemberian materi dan diskusi berlangsung dengan baik terlihat interaksi antara pemberi materi dengan para peserta/ siswa. Para peserta sangat antusias karena adanya komunikasi interaktif yang baik dimana peserta berani untuk menjawab pertanyaan dari pemberi materi. Feedback dan pesan-kesan yang diberikan diakhir edukasi juga baik dan mendukung adanya edukasi yang dilakukan. Keberhasilan edukasi dinilai dengan adanya peningkatan pengetahuan siswa-siswi tentang kesehatan sistem reproduksi, dampak, tanda gejala dan penyakit yang di timbulkan pada gangguan sistem reproduksi bagi remaja dinilai berdasarkan ketepatan dalam menjawab pertanyaan secara lisan setelah dilakukan pemaparan/ penjelasan oleh pemberi materi edukasi dibanding sebelum dilakukan edukasi (Fitriani, 2015). Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa

faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan orang tua, suku, dan informasi tentang kesehatan sistem reproduksi pada remaja. Usia memiliki pengaruh dikarenakan seseorang yang berusia produktif pola pikirnya akan semakin berkembang kritis dan tanggap terhadap informasi. Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah pula seseorang menerima sebuah informasi yang di sampaikan. Setelah di lakukan edukasi tingkat pengetahuan siswa menjadi lebih baik dari pada sebelum dilakukannya edukasi. Informasi dapat menghasilkan perubahan dan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Setelah mendapatkan edukasi berarti siswa sudah mendapatkan informasi tentang kesehatan sistem reproduksi pada remaja sehingga remaja memahami bagaimana cara mencegah terjadinya gangguan pada sistem reproduksi pada remaja dan memahami tanda gejala kesehatan mental dan penyakit yang sering terjadi pada gangguan sistem reproduksi.

Peserta edukasi berusia 16-18 tahun karena merupakan siswa siswi SMK Wiyata Karya Natar Lampung rata-rata memiliki tingkat pengetahuan yang baik hal ini dikarenakan seseorang yang berusia produktif pola pikirnya akan semakin berkembang. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (Fitriani, 2015). Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang akan mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan tentang kesehatan. Informasi yang diperoleh baik pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat

Tri Riwayati Ningsih^{*1}, Marzuki Noor²

¹Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, universitas Islam Raden Intan Lampung,

²Prodi Administrasi Pendidikan. FKIP UM Metro Lampung.

Korespondensi penulis: Tri Riwayati Ningsih. *Email:trirwayatiningsih@radenintan.ac.

Human capital peningkatan pengetahuan kesehatan sistem reproduksi sebagai upaya penguatan mental pada remaja di SMK Wiyata Karya Natar – Lampung

kabar, majalah, edukasi dan lain lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

Kesehatan mental adalah terhindarnya individu dari simptom-simtom *neurosis* dan *psikosis* (Semiun, 2006). Menurut definisi ini orang yang bermental sehat adalah orang yang menguasai dan mengatasi segala faktor perasaan dalam hidupnya sehingga tidak menimbulkan gangguan jiwa; *neurosis* ataupun *psikosis*. Dari definisi-definisi di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa kesehatan mental adalah kemampuan jiwa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam upaya mencapai kepuasan dan kebahagiaan ataupun ketentraman hidup sehingga terhindar dari gangguan jiwa. Dalam penyesuaian ini orang akan berhadapan dengan problem- problem, guncangan yang ada dari dalam dirinya ataupun dari luar dirinya dan ditempat dimana individu bergaul.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi tentang pengetahuan kesehatan sistem reproduksi pada remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan memberi kekuatan mental dalam mencegah terjadinya dampak buruk secara psikologis, sosial dan spiritual yang ditimbulkan akibat gangguan kesehatan. Meningkatnya pengetahuan tentang kesehatan sistem reproduksi juga dapat menekan penyakit pada sistem reproduksi yang ditimbulkan dan penularannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Braxton, J., Davis, D. W., Emerson, B., Flagg, E. W., Grey, J., Grier, L., ... & Womack, N. (2018). Sexually transmitted disease surveillance 2017.
- Fitriani, F. K. (2015). Pengaruh edukasi media lembar balik gizi terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita gizi kurang di Puskesmas Pamulang, Tangerang Selatan Tahun 2015.
- Nursalam, N., Kurniawati, N. D., Bakar, A., Purwaningsih, P., & Asmoro, C. P. (2014). Bio-psycho-social-spiritual responses of family and relatives of HIV-Infected Indonesian Migrant Workers. *Jurnal Ners*, 9(2), 209.
- Nuwa, M. S., Kiiik, S. M., & Vanchapo, A. R. (2019). Penanganan Terhadap Stigma Masyarakat tentang Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komunitas. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 10(1), 49-54.
- Paul Poteat, V., Russell, S. T., & Dewaele, A. (2019). Sexual health risk behavior disparities among male and female adolescents using identity and behavior indicators of sexual orientation. *Archives of Sexual Behavior*, 48(4), 1087-1097.
- Secretary-General, U. N. (2017). Progress towards the sustainable development goals: Report of the Secretary-General. Diakses dari: <https://www.undp.org/publications/un-sustainable-development-goals-report-2017>
- Semiun, Y. (2006). Pandangan umum mengenai penyesuaian diri dan kesehatan mental serta teori-teori terkait. (*No Title*).
- Spivak, A. M., Andrade, A., Eisele, E., Hoh, R., Bacchetti, P., Bumpus, N. N., ... & Deeks, S. G. (2014). A pilot study assessing the safety and latency-reversing activity of disulfiram in HIV-1-infected adults on antiretroviral therapy. *Clinical infectious diseases*, 58(6), 883-890.

Tri Riwayati Ningsih^{*1}, Marzuki Noor²

¹Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, universitas Islam Raden Intan Lampung,

²Prodi Administrasi Pendidikan. FKIP UM Metro Lampung.

Korespondensi penulis: Tri Riwayati Ningsih. *Email:trirwayatiningsih@radenintan.ac.

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i4.444>

Human capital peningkatan pengetahuan kesehatan sistem reproduksi sebagai upaya penguatan mental pada remaja di SMK Wiyata Karya Natar – Lampung

Sully, E. A., Atuyambe, L., Bukenya, J., Whitehead, H. S., Blades, N., & Bankole, A. (2018). Estimating abortion incidence among adolescents and differences in postabortion care by age: a cross-sectional study of postabortion care patients in Uganda. *Contraception*, 98(6), 510-516.

Hutapea, D. M., & SM, S. (2012). Karakteristik Penderita Hiv/Aids Di Klinik Vct Rumah Sakit Umum Hkbp Balige Tahun 2008–2012. *J Epidemiol FKM USU*. Diakses dari: <https://www.semanticscholar.org/paper/KARAKTERISTIK-PENDERITA-HIV-AIDS-DI-KLINIK-VCT-UMUM-Hutapea-Mph/bd610517c2263cb78bc02d34af0c5823261ea123>

Tri Riwayati Ningsih^{*1}, Marzuki Noor²

¹Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, universitas Islam Raden Intan Lampung,

²Prodi Administrasi Pendidikan. FKIP UM Metro Lampung.

Korespondensi penulis: Tri Riwayati Ningsih. *Email:trirwayatiningsih@radenintan.ac.

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i4.444>